

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar tahun 1945 bertujuan untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pengembangan pola pikir manusia memperoleh kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan sekolah dasar menekankan pembelajaran sejak usia dini yang dimulai dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulai, dan kepribadian luhur. Pendidikan sangat penting untuk dikembangkan karena pendidikan adalah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan seorang individu. Menurut Ki Hajar Dewantara (Prawira, 2014) menyampaikan bahwa konsep pendidikan menurutnya yaitu, pendidikan ialah suatu ketentuan pada perkembangan kehidupan anak-anak untuk memperoleh kepribadian yang sesuai serta dapat menggapai potensi dirinya dengan sebaik-baiknya. Maksud dari pendidikan yaitu membimbing semua kekuatan kodrat dalam diri anak itu, supaya anak mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya dan mendapatkan keselamatan sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Pendidik adalah usaha sadar untuk menjadikan peserta didik dengan melakukan bimbingan, pengajaran, serta dengan berlatih sebagai perannya di masa akan datang. Berkembangnya pendidikan membuat semakin meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Pendidikan formal

ialah pendidikan yang dapat ditempuh melalui bersekolah. Memberikan pondasi ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap peserta didik, maka dapat membiasakan peserta didik merangsang kepekaan dan kemampuan mengapresiasi.

Guru mempunyai peranan penting, oleh karena itu, guru BK bukan hanya sebagai penyampai informasi pembelajaran saja tetapi guru juga sebagai seorang pendidik yang membimbing peserta didik untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Kualitas suatu pendidikan ditentukan dari bagaimana seorang guru mengajar (Sudjana, 2013). Namun, pada masa pandemi covid19 sekarang guru dianjurkan untuk melakukan pembelajaran secara daring atau bekerja dari rumah.

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh dengan guru BK di MTSN 3 Sidoarjo, diperoleh hasil bahwa guru BK pada proses pembelajarannya menggunakan sistem daring dan luring layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan adalah layanan informasi studi lanjut. Pelaksanaan daring dan luring banyak terdapat banyak hambatan-hambatan seperti peserta didik yang tidak mempunyai HP maka harus bergantian dengan orang tua yang harus menunggu orangtuanya pulang dari bekerja, keterbatasan sesuatu yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didiknya yakni seperti disaat sebelum adanya pandemi seperti sekarang ini, guru dapat menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami peserta didik hingga satu-persatu beda dengan saat ini yang bahkan guru tidak dapat melihat peserta didiknya yang kebingungan mengenai materi layanan informasi studi lanjut ini.

Pemberian informasi ini dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada siswa sehingga dapat menggunakan informasi itu untuk merencanakan hidupnya di waktu yang akan datang secara wajar. Pemberian informasi ini secara

khusus dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membuat rencana kehidupan di masa yang akan datang. Pemberian informasi ini diharapkan siswa dapat memiliki kepercayaan diri serta meningkatkan minat para siswa untuk melanjutkan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi demi kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Salah satu informasi yang diberikan dalam layanan informasi ini adalah mengenai informasi bidang karier pada siswa, khususnya berkaitan dengan studi lanjutan yang bisa ditempuh. Selain itu layanan informasi ini juga berkaitan dengan berbagai jalur pendaftaran studi lanjutan, biaya serta berbagai beasiswa yang nantinya bisa diambil.

Pemberian layanan informasi ini pada siswa, siswa diharapkan dapat mengetahui informasi dan pemahaman baru sehingga membuka pemikiran yang lebih luas serta menambah motivasi siswa yang diharapkan mampu untuk meningkatkan minat para siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pentingnya sebuah pendidikan sehingga layanan ini dirasa perlu untuk dilaksanakan, mengingat para siswa yang sudah berada di kelas VIII dan membutuhkan informasi tentang studi lanjutan. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pemilihan studi lanjut mungkin saja terjadi, banyak siswa yang bingung memilih jurusan atau program studi yang akan dimasuki. Beberapa siswa merencanakan karir secara tidak realistis. Siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain.

Layanan informasi ini sangat penting, mengingat bahwa siswa yang kurang memahami ini sangat membutuhkan informasi tentang studi lanjut. Sebelumnya informasi

motivasi belajar sudah diberikan dengan menggunakan metode ceramah, hal ini membuat siswa bosan dan tidak bersemangat untuk mendengarkan materi. Materi yang disampaikan sebatas mengenai jurusan-jurusan yang diminati siswa, dan cara mendaftar ke perguruan tinggi. Pemberian layanan informasi studi lanjut pada masa pandemi ini dilakukan dengan daring diharapkan siswa lebih bersemangat dan tertarik untuk memahami informasi studi lanjut. Informasi studi lanjut ini berupa macam-macam perguruan tinggi seperti informasi tentang berbagai Universitas, Institut, Akademi, Sekolah Tinggi, dan Politeknik. Jalur seleksi memasuki perguruan tinggi, dan cara belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa layanan informasi berperan sangat penting, karena layanan informasi tidak hanya berbentuk media visual namun juga berbentuk media audio visual yang bisa didengar dan dilihat secara langsung. Permasalahan klasik yang dialami oleh siswa adalah ketika mereka hanya mendapatkan layanan informasi berupa tulisan atau visual saja misalkan dari media cetak, dan yang menjadi masalah lagi ketika siswa membaca tapi tidak mengerti, siswa mengalami kebingungan mengolah informasi yang diterima dan kebingungan kepada siapa mereka bertanya, sehingga informasi yang mereka dapatkan pun kurang maksimal.

Hal ini tentu menjadi problem tersendiri bagi siswa, mengingat pentingnya layanan informasi tersebut. Selain itu layanan informasi ini juga memberikan pengaruh yang besar terhadap minat siswa, seperti yang diungkapkan oleh Khairani (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah *The factor inner urge*, rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Namun, mengingat luasnya layanan informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak dapat berubah dan dapat berubah dengan beredarnya roda waktu. (Winkel dan Sri Hastuti, 2006)

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memenuhi informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengembalian keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Layanan informasi sangatlah berpengaruh bagi kehidupan setiap individu atau peserta didik pada umumnya baik untuk saat ini maupun yang akan datang. Kemudian menurut Aqib (2011) berpendapat bahwa, layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik sehingga dengan digunakannya layanan informasi dapat menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan

dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Maka diharapkan dengan layanan informasi peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri. Individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk kehidupan sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan dan masa depannya. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal, nonformal dan informal sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi yang lebih tinggi menurut Richma Hidayati (Jurnal Konseling Gusjigang, 2015).

Perencanaan karir adalah sebagai proses yang dilalui sebelum pemilihan karir. Sering kali terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan karena adanya beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satunya adalah kurangnya informasi tentang studi lanjut. Hal ini sering terjadi pada siswa SMP yang akan menentukan rencana karirnya untuk masa depan yang lebih baik. Peraturan pemerintah mengemukakan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP harus mempersiapkan diri untuk karirnya kedepan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Karena masih banyak siswa yang tidak sesuai dalam menentukan studi lanjut sehingga berdampak tidak baik pada perencanaan karirnya. Sering terjadi kesalahan dalam perencanaan karir karena kurang mendapat informasi tentang studi lanjut. Salah satu contohnya banyak nya siswa yang ikut-ikutan dalam

menentukan studi lanjut. Kondisi seperti ini juga dialami oleh sebagian besar siswa kelas IX. Banyak siswa yang masih bingung tentang studi lanjut dan tidak mengerti arah dari sekolah lanjutan yang berhubungan dengan perencanaan karirnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang dapat digunakan peserta didik untuk mengambil keputusan studi lanjutan, memberikan pemahaman tentang pilihan yang baik dalam hal ini bagaimana peserta didik dapat memilih studi lanjutan yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 26% dari 60 siswa lulusan SMAN 3 Lamongan tahun ajaran 2011-2012 kurang memahami informasi studi lanjut data tersebut diperoleh dari data alumni siswa. Jurusan yang dipilih para lulusan kurang mantap sehingga pada waktu kuliah sering tidak masuk, tidak mengumpulkan tugas, dan bersikap pasif saat kuliah. Hasil wawancara dengan guru BK terhadap 28 siswa kelas XI IPA 3. di SMA Negeri 3 Lamongan, menyatakan bahwa mereka belum memahami tentang informasi studi lanjut dan sudah mulai mencari informasi tentang studi yang akan mereka pilih.. Siswa bingung mengenai jurusan yang akan dipilih, peluang kerja atas jurusan yang dipilihnya nanti, kurang mengetahui jadwal-jadwal saat pendaftaran, kurang mengetahui jalur-jalur untuk masuk ke studi lanjut. Informasi tersebut didapatkan ketika mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL). Berdasarkan jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terjadi perubahan kelas pada subjek penelitian dari awalnya kelas XI sekarang sudah naik kelas

ke kelas XII. D. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling, Volume 1 Nomer 1 Tahun 2013.

Purwoko (Basori, 2003) yang melakukan survey terhadap mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, menemukan sebanyak 82% mahasiswa memilih jurusan bukan berdasarkan pemilihan dan persiapan karir yang telah dilakukan semasa SMA, menunjukkan ketidaksiapan mereka dalam menentukan arah karirnya. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan pilihannya hanya berdasarkan spekulasi-spekulasi dengan tujuan asal dapat kuliah di perguruan tinggi negeri, menunjukkan bahwa pemilihan program jurusan studi lanjut dilakukan secara asal-asalan tidak mempertimbangkan potensi dan peluang yang dimiliki. Kondisi ini mencerminkan hakekatnya masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan siswa yang terkait pilihan studi yang sejalan dengan pilihan karirnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015) dengan judul Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Gondangrejo Tahun Ajaran 2014/2015, menghasilkan kesimpulan bahwa layanan informasi studi lanjut berpengaruh terhadap keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan skor tingkat keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut akibat dari pemberian treatment berupa layanan informasi studi lanjut ditunjukkan dengan suatu analisis bahwa peningkatan skor rata-rata tingkat penguasaan pengetahuan tentang studi lanjut subjek pada kelompok eksperimen sebesar 11,8 point membuat adanya peningkatan skor tingkat keterampilan pengambilan keputusan pada kelompok eksperimen sebesar 13,93 point. Selanjutnya, ada perbedaan yang signifikan antara skor tingkat keterampilan

pengambilan keputusan studi lanjut pada kelompok eksperimen antara sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi studi lanjut yaitu dengan nilai Z skor pre-test –post-test kelompok eksperimen sebesar -3,413 dengan nilai Asymp. Sig(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$.

Konselor dalam pelaksanaan layanan informasi adalah bagian vital atau utama. Ini dikarenakan pada penyampaian informasi yang diperlukan peserta didik berdasarkan dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki konselor atau guru, ini bisa dikatakan sebagai kompetensi konselor yang berarti menunjukkan integritas sebagai konselor dan stabilitas kepribadian yang kuat dengan sub kompetensi peka, bersikap empati, dan menghormati keberagaman dan juga suatu perubahan. Oleh karena itu dari keadaan saat ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu “ Survei pelaksanaan layanan informasi bimbingan dan konseling saat pandemi covid 19 di MTSN 3 Sidoarjo”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana pelaksanaan layanan informasi studi lanjut selama pandemi covid19 di MTSN 3 Sidoarjo?

C. Definisi, Asumsi, dan Keterbatasan

1. Definisi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik dalam hal menerima dan memenuhi informasi yang dapat

dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, pemilihan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Contohnya dalam hal pemilihan studi lanjut ke sekolah lanjutan yang tingkatannya lebih tinggi dari sebelumnya.

2. Asumsi

Penelitian ini menggunakan asumsi sebagai salah satu syarat dalam penarikan kesimpulan. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan di MTSN 3 Sidoarjo pelaksanaannya dilakukan berdasar pada rambu-rambu pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.
- b. Semua konselor MTSN 3 Sidoarjo memiliki kemampuan, pengetahuan dan keahlian dalam melakukan layanan informasi.
- c. Peneliti dan pengamat melakukan pengamatan secara objektif.

3. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan layanan informasi saat masa pandemi covid 19. Penelitian ini hanya dilakukan pada konselor atau guru bimbingan dan konseling MTSN 3 Sidoarjo.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Mengetahui pelaksanaan layanan informasi sudi lanjut saat pandemi covid19 di MTSN 3 Sidoarjo.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang efektif untuk dapat memfasilitasi perkembangan siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mendapatkan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi yang lebih maksimal. Siswa akan dapat lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang praktikum layanan bimbingan dan konseling di sekolah.